



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 28 Juli 2016

Halaman: 9

JOGOYUDAN SONGSONG KAMPUNG WISATA Akses Jalan Pinggir Code Dongkrak Penataan

YOGYA (KR) - Permukiman padat yang berada di pinggir Kali Code mulai berbenah. Diawali kawasan Jogoyudan Gowongan Jetis, wajah bantaran sungai sebagian sudah berubah dari kesan kumuh menjadi lebih tertata. Bahkan, berkat akses jalan yang kini menjadi lebih luas, warga bersiap menjadikan Jogoyudan sebagai destinasi wisata alternatif.

Sebelum penataan, akses jalan di pinggir Kali Code Jogoyudan rata-rata hanya selebar 1,5 meter. Apalagi sejak terjadi erupsi Gunung Merapi 2010, akses jalan tersebut tertutup lahar dingin. Hingga 2012, setiap kali turun hujan kawasan permukiman di sana juga terdampak banjir dari Code akibat pendangkalan material Merapi.

Kondisi lapangan tersebut yang membuat warga berembuk bagaimana menata permukiman yang aman dan nyaman. Waktu itu warga sepakat untuk memperbaiki talut serta rehabilitasi balai RW," ungkap Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Gowongan Atok Setio Budi, Rabu (27/7).

Gayung pun bersambut, perencanaan yang dilakukan oleh warga dilirik Bank Dunia yang siap memberikan bantuan. Apalagi Bank Dunia tengah memiliki program penataan bagi daerah padat, kumuh dan miskin sehingga warga Jogoyudan se-



Akses jalan di bantaran Kali Code Jogoyudan yang semakin luas dan tertata.

pakat mengajukan proposal.

Total dana yang dibutuhkan untuk menata Kampung Jogoyudan sesuai hasil perencanaan warga mencapai Rp 15 miliar. Sedangkan bantuan yang sudah diterima selama dua tahun terakhir hanya berkisar Rp 2 miliar. Meski demikian, upaya penataan masih akan terus dilakukan secara bertahap.

Atok mengaku, terbukanya akses jalan di pinggir Kali Code terbukti mampu memberikan manfaat bagi

warga setempat. Tidak hanya daerah yang semakin tertata, aktivitas warga pun mulai terangkat. "Sekarang mobil bisa masuk ke sini. Jika ada yang sakit, ambulans juga leluasa menjangkau. Begitu pula ketika kebakaran, mobil pemadam tidak lagi kesulitan masuk," urainya.

Kendati demikian, menjadikan akses jalan lebih luas juga bukan perkara mudah. Pasalnya, banyak tanah dan rumah atau bangunan milik warga yang harus terpotong guna

kepentingan pelebaran. Tapi melalui berbagai pendekatan bersama akhirnya muncul kesepakatan. Terutama adanya konsep M3K, yakni Mundur, Munggah dan Madhep Kali.

Hingga kini sudah sekitar 200 meter akses jalan yang berhasil dibuka dengan 20 rumah warga yang dikeprass. "Jika pendekatannya baik dan demi kepentingan bersama, semua pasti membawa manfaat. Tidak sedikit warga bantaran yang berharap segera dijamah penataan," imbuh Atok.

Sementara Ketua RT 50 RW 13 Jogoyudan Anis S mengatakan, warganya telah bersiap jika kelak wilayahnya menjadi destinasi wisata

alternatif. Hanya, perlu ada konsep unggulan yang bisa menjadikan daya tarik serta ciri khas dibanding kampung lain.

Anis mengaku, dirinya sudah kerap diajak pertemuan guna membahas rencana mewujudkan Jogoyudan sebagai kampung wisata. Diharapkan, daerah yang berdekatan dengan Tugu dan Malioboro ini pun dapat berkembang tanpa meninggalkan kearifan lokal masyarakat. "Sekarang masih fokus ke penataan infrastruktur. Terbukanya akses jalan memang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha," akunya. (Dhi)-k

Yogyakarta

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Gowongan			

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005